

ANALISA SWOT SEBAGAI STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA TELUK KABUPATEN PANDEGLANG PROVINSI BANTEN

Rida Aulia^{1*}, Retno Kusumastuti², Nina Kurniawati³

¹Ilmu Administrasi, Universitas Indonesia, Indonesia

^{2,3}Kebijakan Publik, Universitas Indonesia, Indonesia

rida.aulia@ui.ac.id¹, rekusuma@yahoo.com², ninakurniawati.nk20@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: Pemberdayaan Masyarakat menjadi strategi bagi desa untuk menganalisa potensi lokal dan memetakan peran masyarakat agar dapat menyusun program agar meningkatkan kapasitas desa dan sumber daya manusia. Desa Teluk tercatat sebagai kawasan penghasil ikan tangkap tertinggi di daerah Pandeglang, akan tetapi kurangnya pemanfaatan teknologi membuat hasil laut menjadi belum berkembang. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui sosialisasi dengan tujuan agar masyarakat dapat mengolah produk ikan segar menjadi variatif seperti; ikan asin, pindang ikan, dan otak-otak. Mitra pengabdian ini adalah 25 Masyarakat di Desa Teluk yang mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dibantu oleh Nina Kurniawati, seorang pendamping desa yang memperkenalkan teknologi dan modifikasi hasil olahan ikan. Sosialisasi dilakukan dalam empat hari. Hari pertama dibuka untuk sesi sosialisasi mengenai olahan ikan asin, hari kedua untuk mensosialisasi olahan otak-otak dan hari ketiga diisi dengan sosialisasi mengenai olahan pindang ikan. Hari keempat sebagai sesi penilaian dari hasil sosialisasi dilakukan melakukan kuesioner. Dari hasil 25 peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi diperoleh skor 73% menilai strategi pemberdayaan melalui program ini efektif.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat; olahan ikan; teknologi; variasi produk.

Abstract: Community empowerment is a strategy for villages to analyze local potential and map the role of communities in order to develop programs to increase village capacity and human resources. Teluk Village is listed as the highest fishing area in Pandeglang, but the lack of use of technology makes they are undeveloped. Devotional activities are carried out through socialization with the aim that the community can process fresh fish products into varied such as; salted fish, pindang ikan, and otak-otak. This partner is 25 communities in Teluk Village who participate in community empowerment activities. Assisted by Nina Kurniawati, a village companion who introduced technology and modification of processed fish. The Socialization is done in four days. The first day opened for a socialization session on processed salted fish, the second day to socialize otak-otak preparations and the third day filled with socialization of pindang ikan. The fourth day as an assessment session of the results of the socialization was conducted a questionnaire. The results of the 25 participants who participated in the socialization activity score of 73% assessed the empowerment strategy through this program effectively.

Keywords: strategy; community empowerment; fish processed; technology; product variations.



Article History:

Received: 24-03-2022

Revised : 15-05-2022

Accepted: 17-05-2022

Online : 11-06-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Provinsi Banten pemberian dana desa untuk menuntaskan permasalahan rendahnya tingkat perekonomian masyarakat di dua kabupaten yang masih sangat tertinggal, yaitu Kabupaten Lebak dan Kabupaten Pandeglang. Hulu *et al.* (2018) menyebutkan tujuan pemberian dana desa bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Anggaran ini tidak hanya difokuskan untuk pembangunan infrastruktur melainkan bisa diperuntukkan juga untuk pemberdayaan masyarakat. Tahun 2017, dana desa dari pusat dapat dimanfaatkan menjadi 4 program prioritas pemberdayaan masyarakat: *Prukades; BUMDesa; Raga Desa, dan Embung Desa*. Dalam Masrur *et al.* (2019) menyebutkan Produk Unggulan Kawasan Perdesaan (Prukades) merupakan sebuah cara pengelolaan produk berkualitas tinggi dari sebuah desa untuk menggerakkan dan mengembangkan kemampuan lokal dan kewirausahaan masyarakat baik berupa bisnis atau *start-up*. Sejalan dengan penelitian dari Yudanto *et al.* (2019) menyebutkan pengembangan Produk Unggulan Kawasan Perdesaan (Prukades) menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk desa, hanya saja tantangannya berkaitan dengan penyuluhan dan strategi pemasaran secara online atau offline. Selain itu sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat perlunya pengesahan dari pihak pejabat daerah, fasilitator, tokoh masyarakat mengadakan sebuah forum dan untuk mendiskusikan kebutuhan daerah (Handini *et al.*, 2019). Manfaat program unggulan mampu melahirkan semangat dari masyarakat untuk berusaha secara kolektif. Desa Teluk merupakan daerah di Kabupaten Pandeglang yang menjadi kawasan potensial dalam pengembangan program unggulan jenis Mina Agrowisata (perpaduan antara perikanan dan pariwisata). Adapun jumlah produksi ikan di Kabupaten Pandeglang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Produksi Ikan serta Alat Tangkap di Kabupaten Pandeglang

No.	Kecamatan	Desa	Produksi	Jenis Ikan yang Dominan	Alat Tangkap Yang Dominan
1.	Labuan	Teluk	8,874.15	Tongkol, Tenggiri, Kakap Merah, Cumi.	Payang, Purse Seine, Gill Net, Dogol, Pancing, Bagan.
2.	Carita	Carita Sukanegara	3,803.21 507.09	Tongkol, Tenggiri, Kakap Merah, Cumi	Gill Net, Payang.
3.	Patia	Sidamukti	3,803.21	Kerang-kerangan, Cumi, Teri, Layur	Pancing, Bagan, Gill Net, Pancing, Bagan.
4.	Panimbang	Panimbang Citeureup	2,535.47 2,028.38	Tongkol, Tenggiri, Kakap Merah, Cumi.	Gorek, Purse Seine, Dogol.
5.	Cikeusik	Cikeusik	507.09	Layur, Cumi, Tongkol,	Pancing, Bagan, Purse Seine

				Tenggiri, Kakap Merah, Layur, Cumi Tongkol, Tenggiri, Kerapu.	
6.	Sumur	Sumur	2,028.38	Layur, Cumi,	Pancing, Bagan.
		Jaya	1,267.74	Tongkol,	
		Tamanjaya		Tenggiri, Kerapu	
Total Produksi (ton)				25,354.7	

Diketahui bahwa Desa Teluk merupakan penghasil ikan terbesar, namun temuan lapangan menunjukkan bahwa hasil tangkapan tersebut lebih banyak langsung dijual kepada pengepul dengan harga satuan yang lebih murah. Peneliti melihat, rendahnya *mindset* warga desa untuk diajak bekerjasama dalam mengelola olahan ikan, masih banyak dari mereka yang beranggapan jika mengelola produk secara pribadi akan lebih menguntungkan karena hasil penjualan tidak perlu dibagi dengan kelompok.

Endah (2020) menganalisa bahwa kondisi alam yang berbeda-beda menghasilkan keragaman dan menjadi ciri khas setiap wilayah. Pembangunan masyarakat dapat dimulai dari kekhasan yang dimiliki daerah, hal ini dapat memberikan dampak kesejahteraan bagi masyarakatnya terutama ketika mampu menggali potensi daerah yang dimiliki. Berdasarkan permasalahan ini, Nina Kurniawati sebagai pendamping desa mulai memetakan tiga potensi olahan ikan yang dapat dikembangkan oleh masyarakat desa. Adapun bentuk olahan ikan di lokasi mitra sesuai Tabel 2.

Tabel 2. Bentuk Olahan Ikan

	Sarana Produksi	Sarana Pemasaran
Ikan Segar	1. Ikan Asin & Ikan Asap 2. Ikan Pindang (1 hari) 3. Otak-Otak (2 hari)	Dipasarkan oleh warga lokal dan Bumdesamart

Berdasarkan analisa kebutuhan, bentuk olahan dari ikan segar menjadi otak-otak, ikan asap, kerupuk, pindang akan sangabermanfaat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Pengenalan cara pengolahan serta pemasaran mulai dari tingkat lokal menjadi dasar mengapa pengabdian ini perlu dilakukan. Pemberdayaan masyarakat dimaksudkan langsung sebagai tujuan dari program pemerintah agar masyarakat lokal dapat merancang dan mengelola hasil potensi sebagai bagian untuk mencapai kemandirian ekonomi (Munandar, 2021). Menurut Mardikanto (2011) menyebutkan ada 4 (empat) dimensi pokok dalam pemberdayaan masyarakat yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, serta Bina Kelembagaan. 1) Bina Manusia, langkah untuk mewujudkan keberdayaan (kemampuan serta posisi tawar) masyarakat. Dua fokus utama yaitu, peningkatan kemampuan masyarakat, yang mencakup

ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar mewujudkan manusia yang mandiri bukan yang berdikari (memenuhi kebutuhannya sendiri), melainkan kemampuan dan keberanian untuk mengambil keputusan terbaik bagi diri dan masyarakat lain. Kedua; peningkatan posisi tawar masyarakat berupa pengorganisasian masyarakat dan upaya memainkan peran strategis. Tidak hanya menyusun kekuatan bersama, tetapi juga dalam membangun jejaring *networking* antar pemangku kepentingan yang terdiri dari birokrasi, akademisi, pelaku bisnis, tokoh-masyarakat dan pelaku pengelola media dalam urusan advokasi dan politisasi. 2) Bina Usaha, langkah untuk melakukan peningkatan pengetahuan teknis (utama untuk meningkatkan produktivitas, perbaikan mutu, dan nilai tambah produk. Selanjutnya, perbaikan manajemen untuk efisiensi usaha serta pengembangan kemitraan, peningkatan aksesibilitas terhadap modal dan informasi. 3) Bina Lingkungan, langkah untuk upaya setiap pemberdayaan masyarakat itu sejalan dengan kesadaran lingkungan dan kebersihan. 4) Bina Kelembagaan, langkah untuk mewujudkan lembaga-lembaga pendamping yang efektif untuk desa.

Tumpuan dari keberlangsungan pemberdayaan masyarakat menurut Fathy (2019) yakni model besar sebuah pemberdayaan masyarakat adalah kekuatan sosial. Melalui pemberdayaan masyarakat aka nada proses peningkatan akses informasi, partisipasi masyarakat, penguatan kapasitas lokal. Baik perdesaan atau perkotaan model pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas tumbuh atas dasar kepercayaan antara pemerintah dan masyarakatnya. Pemerintah harus menelik bahwa pemberdayaan sebagai proses yang terus berjalan terus untuk meningkatkan kemandirian dan taraf hidup (Utami & Prsetyo, 2020). Kondisi di daerah Pandeglang sering kali terjadi berbagai terobosan kebijakan kepala daerah yang mempermudah perizinan swasta tetapi berbenturan dengan kepentingan stakeholder sehingga menyebabkan konflik (Hakim, 2019). Penhindaraan konflik dapat diatasi melalui pendekatan inovatif terhadap di komunitas pedesaan, yang memiliki hasil yang kuat dalam analisa pemberdayaan komunitas (Kyriakidis, 2019). Selain itu permasalahan kemitraan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakatt banyak masyarakat yang tidak paham dan sebagian tidak memiliki akses pada sumbernya (Mustanir *et al.*, 2020). Hampir secara keseluruhan masalah daerah pesisir Indonesia masih banyak yang kurang memanfaatkan IT, kendala seperti terbatasnya infrastruktur dan kemampuan nelayan menjadi masalah utama (Yuliarta & Rahmat, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Aulia *et al.* (2020) lemahnya pemantauan pihak DPMPD Kabupaten Pandeglang mengakibatkan sebagian keluhan masyarakat masih belum terealisasi. Sehingga pengabdian ini bisa menjadi jembatan bagi pihak masyarakat dan pemerintah desa untuk segera menuntaskan permasalahan perekonomian masyarakat yang masih rendah.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilakukan selama empat hari secara langsung di aula kantor desa Teluk. Mitra pengabdian dalam kegiatan ini adalah 25 masyarakat Desa Teluk yang terbagi menjadi 3 kelompok. Pelaksanaan pengabdian didukung oleh sumber daya yang memahami strategi pemberdayaan masyarakat, analisa inovasi produk, serta analisa kebijakan. Berbagai latar belakang keilmuan yang dimiliki dapat menghasilkan kegiatan yang bermanfaat. Berikut narasumber yang terlibat dalam kegiatan ini.

1. Rida Aulia yang meminati bidang Kebijakan Publik. dalam kegiatan ini bertugas untuk membuka acara dan menyebarkan kuesioner hasil sosialisasi olahan produk ikan.
2. Retno Kusumastuti yang meminati bidang Bisnis dan *Knowledge Management*. Dalam kegiatan ini bertugas untuk mensosialisasikan materi olahan produk dan mencatat hasil kegiatan.
3. Nina Kurniawati yang bekerja sebagai Pendamping Desa. Dalam kegiatan ini bertugas untuk mengumpulkan masyarakat, mensosialisasikan materi olahan produk, dan menentukan kepala kelompok kegiatan.

Rincian kegiatan dalam proses sosialisasi olahan produk ikan ini meliputi sebagai berikut;

1. Pra Kegiatan (Penunjukan anggota). Menentukan 25 masyarakat desa yang bekerja sebagai penjual ikan segar, bersedia untuk mengikuti kegiatan sosialisasi.
2. Penyelenggaraan sosialisasi bidang olahan ikan asin. Sosialisasi dari kegiatan ini berupa praktik serta pemberian materi tentang bagaimana proses pengolahan ikan segar menjadi ikan asin. Dilakukan kepada 5 orang sebagai percontohan kemudian dilanjutkan kepada anggota masyarakat yang lain.
3. Penyelenggaraan sosialisasi bidang olahan otak-otak. Sosialisasi berupa materi dan praktik pengolahan ikan segar menjadi otak-otak kepada anggota masyarakat yang sudah hadir.
4. Penyelenggaraan sosialisasi bidang olahan pindang ikan. Sosialisasi berupa materi pengolahan dari ikan segar menjadi pindang ikan. Namun dengan catatan, olahan dari pindang ikan ini lebih tidak tahan lama. Dilakukan sesuai pesanan konsumen.
5. Penilaian hasil. Di akhir kegiatan dari sosialisasi olahan ikan agar memperoleh hasil tanggapan dari anggota yang sudah mengikuti kegiatan maka dilakukan kuesioner dan memberikan bahan analisa SWOT dari manfaat atas potensi olahan tersebut untuk masa yang akan datang. Skoring dari pendapat anggota yang mengikuti kegiatan ini sesuai Tabel 3.

Tabel 3. Standar Ukuran Efektivitas Sesuai Acuan Litbang Depdagri (1991)

Rasio Efektivitas Kegiatan	Tingkat Capaian
< 40	Sangat tidak efektif
40 – 59,99	Tidak efektif
60 – 79,99	Cukup efektif
> 80	Sangat efektif

Tabel 4 menyajikan daftar nama anggota masyarakat desa teluk beserta ketua kelompok yang sudah didiskusikan.

Tabel 4. Daftar Nama Anggota

No.	Kelompok	Anggota
1.	Kelompok Ikan Asin Ketua : Pak Daslam	Ibu Ratih, Ibu Wasmah, Ibu Masli, Ibu Simu, Ibu Rodiah, Ibu Isah, Ibu Daeroh, Ibu Nur, Pak Haerudin, Bu Nani.
2.	Kelompok Otak-otak Ketua : Bu Yanti	Pak Kusnadi, Bu Isa, Bu Wartini, Bu Mufidah, Bu Mini, Bu Nasih, Pak Samran.
3.	Kelompok Pindang Ikan Ketua : Pak Edi	Bu Ayu, Bu Susi, Bu Idah, Bu Aeh, Bu Yuli,

Berdasarkan pembagian kelompok yang sudah dilakukan, kemudian jadwal kegiatan pengabdian sosialisasi olahan produk dapat dilihat dari Tabel 5.

Tabel 5. Rincian Pelaksanaan Kegiatan Kegiatan Pengabdian

No.	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan Pengabdian
Hari Pertama		
1.	08.00-09.00	Pembukaan dan Sambutan dari Kepala Desa Teluk
2.	09.00-11.30	Pemberian Materi Sosialisasi Olahan Produk Ikan Asin
3.	13.00-15.00	Praktik Pembuatan Olahan Produk Ikan Asin
4.	16:00	Kuesioner
Hari Kedua		
1.	09.00-11.30	Pemberian Materi Sosialisasi Olahan Produk Otak-Otak
2.	13.00-15.00	Praktik Pembuatan Olahan Produk Otak-Otak
3.	16.00	Kuesioner
Hari Ketiga		
1.	09.00-11.30	Pemberian Materi Sosialisasi Olahan Produk Pindang Ikan
2.	13.00-15.00	Praktik Pembuatan Olahan Produk Pindang ikan
3.	16.00	Kuesioner
Hari Keempat		
1.	10.00-11.30	Pemberian Materi Analisa SWOT Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Teluk
2.	13.00-14.00	Pembacaan Hasil Perhitungan Kuesioner dan Umpan Balik dari Seluruh Anggota Sosialisasi
3.	15.00	Penutupan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini berupa pemberian sosialisasi olahan produk dari ikan segar menjadi ikan asin, otak-otak, pindang dsb. Kegiatan ini dilakukan

dalam jangka waktu empat hari. Hari pertama terdapat sambutan dari Kepala Desa dan pembukaan acara kegiatan oleh Retno Kusumastuti, kemudian memberikan wewenang kepada Nina Kurniawati untuk memetakan anggota menjadi 3 kelompok besar. Masing-masing terdapat ketua yang akan bertanggungjawab dan mencatat seluruh materi yang akan digunakan. Sesi pertama kegiatan dilakukan untuk memperkenalkan tata cara dan manfaat pengolahan ikan segar menjadi ikan asin. Sesi materi bagian ini disampaikan oleh Nina Kurniawati. Kemudian praktik pengolahan produk ikan asin dilakukan bersama Rida Aulia.

Hari kedua, kegiatan langsung dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang olahan produk otak-otak oleh Nina Kurniawati. Dan praktik pembuatan olahan ikan segar menjadi otak-otak didampingi oleh Rida Aulia. Hari ketiga, kegiatan penyampaian materi terkait olahan produk pindang ikan dilakukan oleh Nina Kurniawati. Kemudian praktik pengolahan produk dari ikan segar menjadi pindang didampingi oleh Rida Aulia. Serta hari keempat, sesi kegiatan berupa penyampaian analisa SWOT terhadap potensi pemberdayaan masyarakat di desa tersebut serta menampilkan hasil kalkulasi kuesioner dari seluruh jawaban 25 anggota yang sudah bergabung dalam kegiatan sosialisasi ini. Pelaksanaan dan praktik pembuatan olahan produk dari ikan segar menjadi berbagai produk lain dapat terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Praktik pengolahan produk ikan segar

Berdasarkan Gambar 1 yang pertama (kiri), untuk bagian kiri pertama merupakan kegiatan pembuatan olahan ikan pindang yang dilakukan oleh Ibu Ayu, menurut informasi yang diperoleh bahwa ikan pindang yang diproduksi tidak menggunakan bahan pengawet sehingga hanya bertahan 1 sampai 2 hari. Hal ini berguna untuk tetap menjaga cita rasa bumbu yang sudah diracik. Gambar kedua (tengah) berupa kegiatan tanya jawab dalam praktik pembuatan otak-otak ikan oleh Ibu Nina kepada Ibu Yanti, kelompok ini sepakat untuk membuat otak-otak dengan ragam ukuran mulai dari kecil, sedang dan besar serta mereka ingin menggunakan bungkus daun pisang sebagai *packaging*. Gambar ketiga (kanan) merupakan hasil penjemuran dari praktik pembuatan ikan asin oleh kelompok masyarakat Desa Teluk.

Kemudian untuk hari keempat, seluruh hasil kuesioner dan analisa swot terhadap potensi pemberdayaan masyarakat bidang olahan produk disampaikan kepada Kepala desa Teluk dan seluruh staff yang hadir dan mengikuti rangkaian kegiatan. Hasil diskusi disampaikan kepada sekretaris kantor desa sebagai bahan masukan dan laporan agar kegiatan ini dijadikan program oleh pihak desa. Seluruh anggota yang mengikuti kegiatan juga antusias terhadap praktik dan merencanakan kegiatan serupa agar seluruh masyarakat dapat mengikuti kegiatan seperti ini kembali.



Gambar 2. Diskusi Hasil Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat

Gambar 2 menunjukkan pembicaraan kepada pihak kantor desa, tim pengabdian memberikan hasil analisa manfaat pemberdayaan masyarakat melalui analisa SWOT. Hasil matriks yang diperoleh menggambarkan hasil akumulasi dari kekuatan (S), Peluang (O), Kelemahan (W) dan Ancaman (T) dari keempat poin ini kemudian saling dicocokkan antara faktor eksternal dengan internal sehingga memperoleh hasil strategi alternatif (Wahyudin *et al.*, 2021).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra kegiatan

Pada tahap pra kegiatan ini seluruh proses sebelum pengabdian dipersiapkan, seluruh anggota yang terlibat menyamakan visi dan misi untuk mensukseskan kegiatan ini. Adapun pra kegiatan dalam proses sosialisasi ini sesuai Tabel 6.

Tabel 6. Hasil dari Tahap Pra Kegiatan

No.	Kegiatan	Hasil
1.	Penentuan Pengabdian Mitra	Kegiatan Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat tentang Pengolahan Produk Ikan sesuai kebutuhan masyarakat, karena memiliki kriteria : a). Kondisi perekonomian masyarakat desa masih terbilang rendah. b). Kondisi geografis yang strategis menghasilkan jumlah tangkapan ikan segar tertinggi di desa ini.

			c). Mindset untuk saling bekerjasama masih sangat minim d). Kurangnya variasi produk olahan ikan
2.	Penentuan Sosialisasi	Jadwal	Kegiatan sosialisasi dilakukan selama empat hari pada 13 – 16 September 2021. Kegiatan dilakukan secara <i>offline</i>
3.	Persiapan Bahan		Nina Kurniawati bertugas untuk mempersiapkan bahan sosialisasi 3 olahan produk ikan. Retno Kusumastuti bertugas untuk mempersiapkan bahan analisa swot sesuai hasil temuan lapangan.
4.	Kegiatan Lapangan	Praktik	Dilakukan secara langsung di Aula Kantor Desa Teluk bersama 25 anggota masyarakat desa. Didampingi oleh Sekretaris desa dan Tim Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Indonesia.

2. Penyampaian Manfaat Pemberdayaan Masyarakat dan Praktik Sosialisasi Olahan Produk Ikan

Penyampaian sosialisasi pemberdayaan masyarakat dan praktik pengolahan produk ikan dilakukan untuk mengetahui antusiasme dan penguasaan bahan materi yang sudah diberikan. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Penyampaian Materi dan Praktik Olahan Ikan

No.	Indikator Pemberdayaan Masyarakat	Hasil
-----	-----------------------------------	-------

No.	Indikator Pemberdayaan Masyarakat	Hasil
1.	Bina Usaha	1. Kejelasan masa depan kepemilikan izin usaha 2. Peningkatan hasil pendapatan melalui kelompok Pemberdayaan 3. Ketersediaan fasilitas pendukung Pemberdayaan
2.	Bina Manusia	1. Pemberdayaan masyarakat menjamin ketersediaan pinjaman modal usaha bagi kelompok masyarakat 2. Pemberdayaan masyarakat memberikan pelatihan / percontohan hasil produk. 3. Pengembangan kualitas <i>mindset</i> warga Desa Teluk
3.	Bina Lingkungan	1. Penyediaan pembuangan limbah pemberdayaan 2. Menggunakan alat tangkap yang ramah lingkungan 3. Penggunaan bahan baku non kimia
4.	Bina Kelembagaan	1. Melibatkan pihak lain untuk bekerja sama 2. Peningkatan kualitas Penjualan melalui bumdesamart 3. Peningkatan pemasaran hasil olahan produk ke pasar nasional

Tabel 8. Akumulasi Perhitungan terhadap Efektivitas Sosialisasi

No.	Indikator	Target	Realisasi	Persen	Efektivitas Program
1.	Ketepatan Sasaran Kegiatan	25	22	88%	Sangat Efektif
2.	Sosialisasi Kegiatan	25	18	72%	Cukup Efektif
3.	Tujuan Kegiatan	25	19	76%	Cukup Efektif
4.	Pemantauan Kegiatan	25	14	56%	Tidak Efektif
Total		92	65	-	
Rata-rata				73%	Cukup Efektif

Berdasarkan Tabel 8, hasil keseluruhan kuesioner terhadap ketepatan kegiatan, sosialisasi kegiatan, tujuan kegiatan, dan pemantauan kegiatan dari pelaksana kegiatan sosialisasi dan praktik pengolahan produk ikan menjadi ikan asin, otak-otak, dan pindang ikan diperoleh persentase sebesar 73%, sehingga besaran persentase ini masuk kedalam kategori “cukup efektif” sesuai acuan Litbang Depdagri (1991).

3. Penilaian Hasil Temuan

Pada kegiatan terakhir, seluruh hasil diskusi materi, praktik pengolahan produk ikan hingga perhitungan akumulasi dari efektivitas sosialisasi kegiatan menghasilkan output berupa analisa SWOT. Hasil analisa tersebut dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Analisa SWOT

IFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	1. Sumber daya ikan tangkap yang berlimpah 2. Model kerjasama dengan banyak instansi pemerintah dan non pemerintah 3. Penggunaan alat tangkap yang tidak membahayakan ekosistem 4. Pengolahan produk yang sudah familiar 5. Semangat yang dimiliki warga Desa Teluk	1. Lemahnya pengawasan DPMPD Kabupaten Pandeglang 2. Kurangnya penguasaan teknologi 3. Belum membentuk riset pasar yang lebih luas 4. Belum memiliki <i>coldstorage</i> atau penyimpanan yang lebih besar 5. Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat.
EFAS	Strategi (S-O)	Strategi (W-O)
Peluang (O)	1. Mengembangkan model kerjasama pemerintah dan non pemerintah dalam memenuhi permintaan pasar yang tinggi. 2. Peningkatkan aspek sosial ekonomimelalui pemanfaatan semangat	1. Mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam proses pengawasan program. 2. Merancang dan menganalisa riset pasar dan pemasaran skala nasional.

3. Akses bantuan warga untuk merekrut permodalan dari anggota lebih banyak.	3. menyediakan <i>coldstorage</i> untuk meningkatkan
4. Kemudahan akses sosial media (instagram, shopee, facebook)	3. Meningkatkan pemasaran produk melalui sosial media.
5. Penambahan pendapatan anggota Prukades	3. memenuhi permintaan.
Ancaman (T)	Strategi (S-T)
1. Cuaca Ekstrim	1. Melakukan pembinaan dan pelatihan seperti pengembangan produk untuk anggota program.
2. Tidak suka melakukan pembinaan atau pelatihan	2. Meningkatkan kerjasama dengan pihak yang sudah ditentukan agar memudahkan proses distribusi.
3. Akses jalan ke desa cukup jauh dari pusat kabupaten.	3. Membuat produk variasi baru yang lebih awet dan tahan lama.
4. Harga yang tidak stabil	
5. Produk yang tidak tahan lama dan mudah ditiru	
	Strategi (W-T)
	1. Memetakan target pasar yang lebih luas.
	2. Menyusun peraturan teknis untuk mengkaji sistem pengawasan kinerja pihak DPMPD Kabupaten Pandeglang.
	3. Meningkatkan keterampilan pembinaan meliputi aspek manussia, usaha, dan kellembagaan.

Hasil pembobotan skor dari analisa SWOT yang diperoleh dapat memberikan hasil yang positif terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat desa. Hasil perhitungannya dapat dilihat dari Tabel 10.

Tabel 10. Matriks Pembobotan, Rating dan Skor Internal (IFAS)

No.	Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor (Bobot X Rating)
<i>Kekuatan (Strengths)</i>				
1.	Sumber daya ikan tangkap yang berlimpah	0,125	4	0,5
2.	Model kerjasama oleh instansi pemerintah dan non pemerintah	0,130	3	0,39
3.	Penggunaan alat tangkap yang tidak membahayakan ekosistem laut	0,125	2	0,25
4.	Pengolahan produk ikan ke jenis olahan yang sudah familiar	0,080	2	0,16
5.	Pola pikir warga Desa Teluk	0,095	2	0,19
Jumlah				1,49
<i>Kelemahan (Weaknesses)</i>				
1.	Lemahnya pengawasan Desa dan Dinas di Kabupaten Pandeglang	0,095	2	0,19
2.	Kurangnya penguasaan teknologi	0,095	3	0,285
3.	Belum membentuk riset pasar yang lebih luas	0,090	2	0,18
4.	Belum memiliki <i>coldstorage</i> atau kapasitas penyimpanan yang lebih besar	0,095	2	0,19
5.	Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat	0,070	2	0,14

Jumlah			0,985
Total	1,00	-	2,475

Tabel 11. Matriks Pembobotan, Rating dan Skor Eksternal (EFAS)

No.	Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor (Bobot X Rating)
<i>Peluang (opportunities)</i>				
1.	Kualitas perairan yang bagus	0,130	3	0,39
2.	Tingginya angka permintaan pasar terhadap ikan tangkap	0,115	2	0,23
3.	Akses bantuan permodalan dari pemerintah atau perbankan	0,120	2	0,24
4.	Kemudahan akses sosial media (<i>instagram, shopee, facebook</i>)	0,070	1	0,07
5.	Penambahan pendapatan masyarakat desa	0,085	2	0,17
Jumlah				1,1
<i>Ancaman (Threats)</i>				
1.	Cuaca Ekstrim	0,110	2	0,22
2.	Tidak suka melakukan pembinaan atau pelatihan	0,085	1	0,085
3.	Akses jalan ke desa cukup jauh dari pusat kabupaten.	0,090	2	0,18
4.	Harga yang tidak stabil	0,120	2	0,24
5.	Produk yang tidak tahan lama dan mudah ditiru	0,075	2	0,15
Jumlah				0,875
Total		1,00	-	1,975

Berdasarkan hasil dari kedua matriks perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut;

1. Jumlah dari skor pembobotan pada faktor kekuatan sebesar 1,49 dan lebih besar dari faktor peluang yang memperoleh skor 0,985. Sehingga strategi yang tercipta yaitu dengan menggunakan kekuatan untuk memperoleh peluang. Kekuatan yang ada dapat dimanfaatkan lebih maksimal agar bisa mencapai peluang yang ada.
2. Jumlah dari skor pembobotan pada kekuatan sebesar 1,49 lebih besar dibandingkan faktor ancaman yang memiliki skor 0,875 sehingga dapat menciptakan strategi untuk menggunakan faktor kekuatan untuk mengatasi ancaman.
3. Jumlah dari skor pembobotan pada faktor kelemahan yaitu sebesar 0,985 lebih rendah dibandingkan skor pada faktor peluang yaitu 1,1 sehingga menciptakan strategi jika faktor peluang mampu meminimalisir faktor kelemahan.
4. Jumlah dari skor pembobotan pada faktor kelemahan yaitu sebesar 0,985 dan faktor ancaman sebesar 0,875 sehingga pemerintah desa harus lebih defensif dalam melihat ancaman agar faktor kelemahan tidak mengganggu program.

5. Berdasarkan matriks perhitungan rating dan skor tabel 10, menunjukkan hasil angka skor dari pembobotan IFAS adalah $> 2,0$ sehingga artinya faktor dari kekuatan (*strengths*) lebih besar dari faktor kelemahan (*weaknesses*). Dan untuk pembobotan EFAS dalam tabel 11 menunjukkan angka $< 2,0$ sehingga artinya faktor ancaman (*threats*) lebih dari faktor peluang (*opportunities*). Melalui pengembangan model kerjasama pemerintah dan non pemerintah, Peningkatkan aspek sosial untuk merekrut anggota lebih banyak, serta Peningkatkan pemasaran produk melalui sosial media. Dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Teluk tim pengabdian Universitas Indonesia mengalami kendala dalam hal pertama, akses desa yang kurang memadai. Kedua, dalam hal pendekatan dan proses transfer *mindset* kepada masyarakat agar memiliki kemauan untuk ingin kerja sama dan membangun usaha kelompok dalam mengembangkan usaha pengolahan produk ikan. Dan ketiga, menjamin akses permodalan untuk memperluas usaha kelompok masyarakat Desa Teluk.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan masyarakat berupa sosialisasi pengolahan produk ikan segar menjadi ikan asin, otak-otak dan pindang ikan efektif sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan hasil kuesioner diperoleh skor sebesar 73% dari peserta yang mengikuti kegiatan menilai bahwa kegiatan ini tepat sasaran. Sosialisasi dari pemberdayaan masyarakat ini melahirkan inovasi produk olahan ikan yang memiliki nilai jual ekonomi yang lebih tinggi dan tahan lama serta jangkauan pasar yang lebih luas. Serta masyarakat yang terlibat juga tertarik terhadap pemanfaatan teknologi guna membantu pemasaran produk yang dikembangkan. Dalam kegiatan ini, pentingnya kolaborasi pihak pemerintah daerah dan swasta dapat menjadi jembatan dalam membantu akses permodalan masyarakat Desa Teluk agar semakin banyak masyarakat yang ingin terlibat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Indonesia telah memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian masyarakat di salah satu daerah paling ujung di Provinsi Banten. Acara pengabdian ini tidak akan berjalan lancar tanpa dukungan dari seluruh pihak yang terlibat. Kebermanfaatannya yang diberikan semoga berguna untuk masyarakat desa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aulia, R., Sururi, A., & Sukendar, S. (2020). Effectiveness of Featured Product of Rural Areas Program (Prukades) in Improving the Economy of Teluk Village Community Pandeglang Regency. *ADI Journal on Recent Innovation (AJRI)*, 2(1), 204–211. <https://doi.org/10.34306/ajri.v2i1.37>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Fathy, R. (2019). Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 1–17.

- <https://doi.org/10.22146/jps.v6i1.47463>
- Hakim, A. L. (2019). Strategi Pengembangan Kawasan Perdesaan: Studi di Kabupaten Pandeglang. *Sawala: Jurnal Administrasi Negara*, 7(1), 12–28. <https://doi.org/10.30656/sawala.v7i1.906>
- Handini, S., Sukei, & Astuti, H. K. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir*. Surabaya: SCOPINDO Media Pustaka Press.
- Hulu, Y., Harahap, R. H., & Nasutian, M. A. (2018). Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 146–154. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.9974>
- Kyriakidis, E. (2019). *A Community Empowerment Approach to Heritage Management*. New York: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429429361>
- Mardikanto, T. (2011). *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat: Acuan Bagi Aparat Birokrasi, Akademis, Praktisi, dan Pemerhati/Pengamat/Pemberdayaan Masyarakat*. Semarang: UNS Press.
- Masrur, A. R., Mabbruroh, H., & Darwis, D. (2019). PRUKADES (Featured Product of Rural Area) in Increasing Home Industry Productivity Pamekasan. *EAJ: Economic and Accounting Journal*, 2(3), 159–167.
- Munandar, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Tani Di Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima Melalui Diversifikasi Olahan Stik Berbasis Labu Kuning. *JIMAWAbdi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Mengabdi*, 3(1), 159–163. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/jmab.v1i3.12801>
- Mustanir, A., Ibrahim, M., Sapri, S., & Razak, M. R. R. (2020). Participatory Rural Appraisal: Transect dan Matriks Budidaya Pertanian dalam Pemberdayaan Masyarakat Penyiapan Kebun Bibit Desa. *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(5), 703–713. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v4i5.2864>
- Utami, F., & Prsetyo, I. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengabdian Masyarakat dalam Meningkatkan Kemampuan Pemasaran Produk. *Journal of Millennial Community*, 2(1), 20–27. <https://doi.org/10.24114/jmic.v2i1.16866>
- Wahyudin, W., Herwanto, D., Nugraha, B., Hamdani, H., & Putra, C. G. G. (2021). Pemberdayaan Strategi UMKM Melalui Pengabdian kepada Masyarakat dengan Pendekatan Analisis SWOT. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 236–239. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6225>
- Yudanto, A. A., Raharjo, T., & Ubed, R. S. (2019). Pendampingan Pengembangan Produk Unggulan Kawasan Perdesaan pada Usaha Berbasis Komunitas Desa Cibogo. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 161–166. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i2.2297>
- Yuliarta, I. W., & Rahmat, H. K. (2021). Peningkatan Kesejahteraan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Teknologi Sebagai Upaya Memperkuat Keamanan Maritim di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 180–189. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/jdsb.v23i1.3228>